BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi menuntut adanya berbagai perubahan. Indonesia pada saat ini telah terjadi perubahan secara besar-besaran yang disebabkan oleh pengaruh dari luar maupun dalam negeri. Perubahan-perubahan yang dihadapi oleh Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berlangsung secara cepat. Selain itu, untuk menghadapi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat disertai pola kehidupan yang mengglobal, menuntut semua pihak untuk mengantisipasi akan hal itu, termasuk para pendidik atau guru yang senantiasa berjuang dalam dunia pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya sadar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh peserta didik, masyarakat dan pemerintah suatu Negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya yang berguna dan bermakna berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945, serta mampu merencanakan masa depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, maupun global. Tujuan dari Pendidikan Nasional berdasarkan Undang Undang Dasar Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu, pendidikan adalah suatu hal yang seharusnya bisa dirasakan oleh setiap individu. Pendidikan bermaksud untuk mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Di dalam menghadapi perkembangan yang mendunia, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga proses kegiatan pendidikan dapat berjalan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya proses pendidikan yang bergerak seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka akan menciptakan manusia yang berkualitas dan dapat memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan semaksimal mungkin. Dari dunia pendidikanlah dapat tercipta manusia yang berkualitas. Salah satu lembaga pendidikan yang bertugas membekali peserta didik dengan keterampilan yang siap kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendidikan Kejuruan merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional. Dengan menerapkan suatu dalil-dalil pendidikan kejuruan yang dikemukakan oleh Prosser (1950), diharapkan pendidikan kejuruan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas di bidang ilmunya masing-masing. Hasil yang diharapkan bagi lulusan pendidikan kejuruan adalah profesional, dapat diandalkan dari segi *hard skills* dan *soft skills* dan menjadi faktor unggulan dalam industri di Indonesia dalam menghadapi persaingan global.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang harus didukung, baik dari media pembelajaran, tempat belajar mengajar, pendidik

maupun dari peserta didiknya. Maka, selain sekolah menyediakan fasilitas yang lengkap bagi peserta didik, peserta didik pun harus dikondisikan secara baik agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Belajar di sekolah secara keseluruhan berlangsung cukup lama, membutuhkan waktu yang relatif panjang, dan hasil yang diperoleh yaitu kemampuan *hard skills* dan *soft skills.* Akan tetapi, adanya kesenjangan antara kemampuan *hard skills* dan *soft skills*. Hasilnya juga cenderung lebih dominan *hard skills*nya sehingga kemampuan yang menunjang kesuksesan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri kurang maksimal.

Kurikulum di SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia industri. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia industri. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni. Khususnya untuk jurusan Teknik Pemesinan terdapat 2 mata pelajaran mendasar yang wajib dikuasai peserta didik. Mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Teknik Pemesinan Frais menjadi pokok materi yang wajib dikuasai peserta didik sebagai bekal untuk masuk di dunia industri. Itu sebagai salah satu ciri khas dari jurusan Teknik Pemesinan di seluruh SMK di Indonesia.

Prestasi adalah suatu hasil yang seseorang dapatkan setelah melakukan suatu hal. Seseorang dapat dikatakan berprestasi apabila ia mampu mendapatkan hasil yang maksimal atas pekerjaannya. Prestasi dalam bidang pendidikan yaitu hasil yang diperoleh dari proses pengukuran terhadap faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang diukur dengan

menggunakan tes atau instrumen lainnya yang relevan. Seorang siswa dapat dikatakan berprestasi apabila ia telah memenuhi semua indikator-indikator yang telah ditetapkan. Prestasi belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Pencapaian prestasi belajar siswa merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Maka dari itu, ketiga aspek tersebut harus menjadi indikator dalam menentukan prestasi belajar. Tohirin (2008: 151)

Organisasi adalah salah satu wadah yang digunakan sekolah untuk meningkatkan *soft skills* siswanya. Sabda Rasulullah SAW, bahwa sholat berjamaah lebih utama daripada sholat sendirian 27 derajat (Muttafakun Alaih, Muhyidin, Riyadussolihin). Makna dari sabda Rasulullah yaitu aplikasi dalam kehidupan bermasyarakat bahwa hidup secara berjamaah atau berorganisasi dengan dipimpin oleh seorang imam/pemimpin lebih besar keuntungannya daripada tanpa berorganisasi atau berjamaah. Antusias siswa dalam mengikuti organisasi di sekolah cukup tinggi sehingga menyita waktu istirahat mereka. Masing-masing siswa ada yang mengikuti tidak hanya satu jenis kegiatan organisasi, sehingga ini mempengaruhi kondisi siswa itu sendiri. Apabila banyak kegiatan akan berpengaruh pada psikis, akibatnya siswa tidak dapat belajar dengan baik. Sering siswa tidak dapat membagi waktu dengan tepat antara kegiatan organisasi dengan belajar (Jasarevic: 2012).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang saling bekerjasama secara terstruktur dan mempunyai tujuan bersama. Tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi di

sekolah antara lain: (1) meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa; (2) memahami dan menghargai lingkungan hidup dalam mengambil suatu keputusan sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat; (3) membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai Hak Asasi Manusia (HAM); (4) membangun, mengembangkan wawasan dan rasa cinta tanah air; (5) memperdalam sikap sportif, jujur, disimplin, bertanggung jawab dan kerjasama secara mandiri, berfikir logis, dan demokratis; (6) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan; (7) meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani; (8) memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan organisasi *hard skills* dan *soft skills* diharapkan dapat berkembang. Selain itu juga dari penjelasan tujuan di atas bahwa peningkatan *soft skills* akan lebih cepat berkembang, sehingga diharapkan peningkatan tersebut dapat mempengaruhi *hard skills*nya. *Hard skills* adalah kemampuan seseorang yang bersifat kepada keahlian langsung dalam mengenai pekerjaan, sedangkan *soft skills* adalah kemampuan seseorang yang lebih mengarah kepada *human relation* dalam menciptakan iklim kerja, hubungan *personality*, dan perkembangan diri. *Hard skills* dan *soft skills* merupakan penentu terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik. Oleh karena itu, sekolah membentuk suatu badan organisasi untuk siswa yang disebut Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk sarana siswa mengembangkan *soft skills* tersebut sehingga lulusan nantinya memiliki SDM yang berkualitas.

Demikian pula SMK Negeri 2 Klaten yang mempunyai tugas dan tanggung jawab kepada bangsa untuk mendidik anak bangsa dan mencetak SDM yang

unggul, cerdas, bermartabat dan cinta lingkungan sesuai dengan visinya. SMK ini mulai menggiring siswanya untuk mengikuti organisasi seperti OSIS, Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan berbagai jenis ekstrakulikuler. Dengan usaha tersebut, maka diupayakan *sotf skills* para siswa akan meningkat dan prestasi belajar siswa juga meningkat, sehingga visi SMK Negeri 2 Klaten akan terwujud. Tapi tidak dipungkiri, masih banyak siswa yang belum ingin atau malas untuk mengikuti organisasi dengan berbagai alasan. Dengan demikian pihak sekolah sulit menentukan "Apakah dengan organisasi tersebut dapat meningkatkan prestasi siswanya secara optimal?". Hal ini dapat dilihat dari nilai kegiatan belajar mengajar yang penulis lakukan saat Praktik Lapangan Terbimbing di SMK tersebut. Nilai yang dihasilkan oleh siswa yang aktif dalam organisasi atau tidak mengikuti organisasi tidak terlampau jauh berbeda bahkan bisa dikatakan seimbang.

Berdasarkan dari uraian dan fenomena yang terjadi, perlu kiranya dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan *soft skills* itu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Klaten, sehingga hasil lulusan SMK bisa menjadi faktor unggulan dalam industri di Indonesia dan dapat diandalkan dari segi *hard skills* maupun *soft skills* dalam menghadapi persaingan pada era globalisasi sekarang dan pada masa yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang muncul yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan yang belum berjalan beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.
2. Konsekuensi tujuan pendidikan nasional yang terlalu berat dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
3. Kontribusi organisasi dalam peningkatan *soft skills* bagi siswa dalam dunia pendidikan maupun untuk menghadapi dunia industri belum nampak jelas.
4. Adanya kesenjangan antara *hard skills* dan *soft skills* dalam proses KBM.
5. Belum optimalnya siswa dalam mengikuti organisasi di sekolah.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang dapat teridentifikasi, sekiranya akan dipilih salah satu permasalahan yang tentunya lebih penting untuk diangkat terlebih dahulu sebagai penelitian, mengingat juga keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan banyak hal yang lainnya. Permasalahan yang diangkat adalah pengaruh keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan *soft skills* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais di SMK Negeri 2 Klaten.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta telah dibatasi pula dalam batasan masalah, maka terdapat beberapa rumusan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais di SMK Negeri 2 Klaten tahun ajaran 2017/2018?

2. Seberapa besar pengaruh kemampuan *soft skills* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais di SMK Negeri 2 Klaten tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang diajukan penelitian ini, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yakni untuk:

1. Mengetahui besarnya pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais di SMK Negeri 2 Klaten tahun ajaran 2017/2018.
2. Mengetahui besarnya pengaruh kemampuan *soft skills* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais di SMK Negeri 2 Klaten tahun ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan. Dalam penelitian ini penulis mengharapkan adanya manfaat atau kegunaan khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi kepentingan di bidang pendidikan.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Memberikan bahan masukan pada sekolah dan jurusan yang membutuhkan informasi tentang kemampuan *soft skills* siswa SMK Negeri 2 Klaten.
   b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
2. Secara Praktis, memberi manfaat bagi:
   a. Peneliti

      Dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.
   b. Sekolah

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pendidikan dan pembinaan lebih lanjut kepada siswa sehubungan dengan kemampuan *soft skills* di SMK Negeri 2 Klaten dalam menghadapi perkembangan dunia industri yang semakin pesat.
   c. Guru

      Dapat menambah masukan dan informasi bagi guru bahwa dengan memanfaatkan organisasi sekolah secara efektif dan efisien dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga sebagai guru dapat membantu siswa dalam bimbingan serta memotivasi siswa untuk dapat memanfaatkan organisasi sekolah yang ada secara efektif dan efisien.